

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamtini (2005:60), musik dapat diartikan sebagai bagian integral dari kehidupandan perkembangan jiwa manusia. Definisi alternatif menyebutkan bahwa musik merupakan kekuatan fundamental yang sangat efektif dalam memberikan ketenangan dan menginspirasi banyak orang (Ortis dalam Baidah, 2010:1-8). Melalui susunan nada-nada yang dibentuk berdasarkan irama tertentu, musik juga dapat membantu dalam membentuk pola belajar untuk mengatasi kebosanan, serta menjadi penghalang terhadap gangguan kebisingan eksternal (Ortis dalam Baidah, 2010:1-8).

Begitu banyak talenta yang dijumpai dalam keseharian kita, salah satunya adalah talenta dalam bermusik. Musik dapat dinikmati oleh siapa saja. Hampir setiap saat kita mendengar dan menikmati musik. Seni musik dari dua istilah, yakni "seni" dan "musik". Seni musik dapat diartikan sebagai ekspresi perasaan atau pemikiran yang disalurkan dengan teratur melalui medium bunyi.

Elemen-elemen dasar dalam seni musik terdiri dari tiga faktor utama, yakni irama, melodi, dan harmoni (Wardana 1990:90). Irama merujuk pada pengaturan suara dalam waktu, panjang, kecepatan, dan temponya,

memberikan ciri khas unik pada setiap komposisi musik. Kombinasi berbagai tinggi nada serta unsur-unsur .

Ritme dapat menghasilkan pola melodi yang khas. Dengan paduan yang baik antara ritme dan melodi, akan tercipta suara yang harmonis. Pada dasarnya, musik adalah serangkaian suara yang juga merupakan aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Musik dapat diinterpretasikan sebagai suatu bentuk seni yang dihasilkan oleh manusia melalui kegiatan musikal seperti menciptakan komposisi, menyusun aransemen, dan melakukan pertunjukan untuk menyajikan karya-karya musik.

Salah satu aspek pembelajaran seni musik melibatkan ekspresi diri melalui penciptaan aransemen musik di lingkungan sekolah. Pembelajaran seni musik di institusi pendidikan menjadi sarana penting untuk mengekspresikan perasaan, membangkitkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan apresiasi terhadap karya musik. Rien (1991) menemukan bahwa seni musik memiliki peran signifikan dalam kehidupan siswa dengan kontribusi dalam pengembangan kreativitas, sensitivitas, pembentukan rasa keindahan, ekspresi diri, pemberian tantangan, pembinaan disiplin, dan pemahaman terhadap sejarah budaya bangsa.

Penting untuk dicatat bahwa pelajaran musik di sekolah bukanlah sekadar mengajarkan keterampilan memainkan alat musik, tetapi lebih kepada pemahaman dasar melalui praktik bermain dengan instrumen sederhana seperti pianika, recorder, dan gitar. Tujuan utama dari pembelajaran musik adalah memberikan pengetahuan dasar dalam praktik bermain instrumen musik, bukan menciptakan seniman yang mahir dalam permainan musik.

Proses aransemen merupakan kegiatan kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik sehingga membentuk suatu karya baru. Langkah-langkah dalam pembuatan aransemen sederhana untuk musik sekolah mencakup: 1) Memilih lagu yang akan diaransemen, 2) Menyusun pola ritme, nada, irama, durasi, dan notasi, 3) Menentukan akor, 4) Menulis melodi, 5) Membuat progresi akor (gerakan akor), dan 6) Merinci susunan waktu. Format instrumen dalam aransemen disesuaikan dengan peralatan musik yang dimiliki sekolah, terutama melibatkan praktik permainan ansambel campuran.

Kegiatan membuat aransemen instrumen sekolah merupakan wujud dari proses kreatif dalam mengolah dan mengembangkan unsur-unsur musik menjadi suatu karya inovatif. Dalam konteks permainan musik ansambel campuran di tingkat SMA kelas XI, pengamatan awal peneliti menunjukkan adanya kekurangan, terutama dalam pemahaman peserta didik terhadap aspek permainan musik ansambel campuran. Pembelajaran aransemen memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ide-ide

musikal mereka sendiri, dan peran guru sebagai mediator, terutama dalam mata pelajaran seni musik, diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa dengan memperkenalkan karya-karya musik yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran musik, khususnya materi aransemen, diharapkan dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan ide-ide musikal mereka. Pembelajaran ini juga menjadi topik penelitian untuk tugas akhir yang dibahas dengan judul “peningkatan pembelajaran permainan musik ansambel campuran dengan lagu *Ie Bele Wea* pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Kupang menggunakan metode drill.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran permainan ansambel campuran dengan lagu “*Ie Bele Wea*” pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Kupang?
2. Apakah metode drill efektif untuk pelaksanaan permainan musik ansambel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan proses pembelajaran peningkatan permainan ansambel campuran dengan lagu *Ie Bele Wea* pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Kupang, dan menguji efektivitas metode drill dalam pembelajaran permainan ansambel campuran tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa-siswi SMA kelas XI

Agar siswa-siswi lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan permainan musik ansambel campuran.

2. Untuk Penulis

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan agar penulis dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan teknik dalam permainan musik ansambelcampuran. Selain itu, penulisan ini juga merupakan bagian dari persyaratan tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan program perkuliahan.

3. Untuk Program Studi

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah dan kontribusi akademis, terutama dalam konteks lembaga pendidikan seni.